

STUDI MINAT MEMBACA AL-QURAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH ANGKATAN 2018 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Raudatum Mardiah¹, M. Shabir U², Muh. Anwar³, Umar Sulaiman⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: 1999mardiah@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:

Studi, Minat,
Membaca al-
Qu'an

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Minat membaca al-Qur'an mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. 2) Faktor yang memengaruhi dan menghambat minat membaca al-Qur'an mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. 3) Solusi untuk meningkatkan minat membaca al-Quran mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Studi ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* untuk memperoleh informan. Data yang diperoleh melalui wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan: Minat membaca al-Qur'an mahasiswa Jurusan PGMI angkatan 2018 dalam keadaan sangat baik. Faktor pendukung/faktor yang memengaruhi minat membaca al-Qur'an mahasiswa Jurusan PGMI angkatan 2018 di antaranya: karena kewajiban dan kesadaran diri untuk senantiasa membaca al-Qur'an, motivasi orang tua, lingkungan tempat tinggal serta adanya kebijakan universitas melalui beberapa kegiatan penunjang seperti menghafal juz 30. Sedangkan faktor penghambatnya berupa keseringan bermain *gadget* (hp), tidak ada waktu luang/kesibukan, serta lembaga yang tidak berjalan. Solusi untuk meningkatkan minat membaca al-Qur'an mahasiswa Jurusan PGMI adalah adanya kesadaran diri untuk senantiasa membaca al-Qur'an, kebijakan Universitas khususnya Prodi, tahsin al-Qur'an lima menit sebelum memulai perkuliahan, tugas dari dosen yang bersangkutan serta faktor pendukung lainnya yang dapat meningkatkan minat membaca al-Qur'an.

Abstract

Keywords:

Studies, Interest,
reciting al-
Qur'an

This study aims to determine: 1) Interest in reading Qur'an students majoring in Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Departemen batch of 2018 Faculty Tarbiyah and Education UIN Alauddin Makassar. 2) The Factors that influence and hinder interest of reading the Qur'an students of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Departemen batch 2018 Faculty of Tarbiyah and Education UIN Alauddin Makassar. 3) The Solutions to increase interest in reading the al-Qur'an for students Madrasah Ibtidaiyah teacher Education Departemen batch 2018 Faculty of Tarbiyah and Education UIN Alauddin Makassar. This study uses a phenomenological approach with descriptive qualitative research type. Researchers used snowball sampling techniques to get the informants. Data obtained through interviews, and documentation with using the data analysis techniques miles and huberman models, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate: Interest in reading Qur'an majoring of the PGMI batch 2018 is in very good condition. The supporting factor / the influence factor student majoring of PGMI batch 2018 for reading the Qur'an are: due to the obligation and self-awareness for always read the Qur'an, parents' motivation, the environment and wicth they live and the existence of university policies through several supporting activities such as memorizing juz 30. While the inhibiting factors are the frequency of playing *gadgets* (cellphones), have no free time/basy, and the istitutions that are not running as well. The solution to increasing the interest reading the Qur'an for students majoring PGMI is self-awareness to always read the Qur'an, the University's policy especially for the study program, doing tahsin al-Qur'an five minutes before starting lectures, the assignments of the lecturer and supporting factors that can increase interest in reading Qur'an.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari umat Islam. Karena al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi manusia untuk menata hidup dalam berbagai aktivitas, menjadi suatu keharusan bagi umat Islam untuk senantiasa membaca, memahami, serta mengamalkan petunjuk yang terkandung di dalamnya.

Mengingat pentingnya mempelajari al-Qur'an, maka pengenalan al-Qur'an bukan hanya diketahui dari segi fisik dan aspek sejarah semata, melainkan yang lebih penting adalah bagaimana mampu membaca sekaligus mampu memahami makna yang terkandung dalam ayat demi ayat dari al-Qur'an. Oleh karena itu, pengajian dasar al-Qur'an pada hakekatnya merupakan suatu proses pembentukan watak manusia yang harus dilakukan oleh setiap umat Islam sebagai pewaris Rasul Muhammad saw. dalam menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam pada masyarakat secara menyeluruh.

Dalam al-Qur'an, perintah yang pertama kali turun adalah membaca, sebab dengan membaca akan membekali kita dengan kekuatan pengetahuan. (M. Qurais Shihab, 2002). Allah swt. berfirman dalam QS al-Alaq/96:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ
مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Departemen Agama RI, 2010)

Islam sebagai agama yang sempurna dan paripurna memerintahkan umatnya untuk membaca, karena membaca merupakan sumber pengetahuan. Ayat tersebut di atas menunjukkan betapa pentingnya mempelajari (membaca, menulis dan memahami) al-Qur'an, sehingga peningkatan baca tulis dan pemahaman al-Qur'an merupakan sebuah tuntutan. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa minat untuk membaca al-Qur'an terutama dikalangan remaja muslim Indonesia masih sangat rendah. Hal ini berdasarkan data secara nasional yang dihimpun oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) pada tahun 2016 sedikitnya 54% muslim Indonesia terkategori buta huruf al-Qur'an. Sementara itu hanya 46% muslim yang melek al-Qur'an dan mampu membaca al-Qur'an. Kalau dimasukkan indikator bisa memahami isi al-Qur'an tentu jauh lebih kecil lagi. Ditambah dengan pesatnya arus modernisasi dan globalisasi serta pendidikan yang sekuler hari ini, yang mengarahkan pemikiran remaja muslim lebih condong kepada hal-hal yang bersifat materialistik, akibatnya sebagian remaja muslim lupa akan identitas dan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu untuk senantiasa mempelajari, membaca dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an. Jelas bahwa realitas generasi muslim hari ini tidak memiliki profil ideal seorang muslim.

M. Hadi Ma'rifat (2010) menyatakan bahwa Beriman kepada al-Qur'an berarti beriman kepada seluruh kandungan yang berada di dalamnya yang berupa akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Termasuk seluruh ungkapan dan lafazhnya adalah perkataan Allah dan hasil karya-Nya. Oleh karena itu, membacanya adalah suatu bentuk penghambaan murni dan menyebabkan kedekatan kepada Allah swt.

Nampaknya hal yang serupa terjadi pula di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar pada prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah khususnya

angkatan 2018, dari hasil observasi awal yang dilakukan, mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2018 kurang dalam membaca al-Qur'an. Hal ini dilihat dari minimnya partisipasi mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2018 dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam rangka pembinaan belajar membaca al-Qur'an seperti program QMC yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif, yaitu sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Suharsimi Arikunto, 2016)

Lokasi penelitian ini terletak di kampus 2 UIN Alauddin Makassar Jln. Sultan Alauddin No. 36 Samata Gowa, Kabupaten Gowa tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Fenomenologi, yaitu sebuah pendekatan yang menggunakan pengalaman hidup sebagai alat untuk memahami secara lebih baik fenomena yang terjadi. (Muhammad Farid, 2018)

Sumber data dalam penelitian ini ada 2 yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Adapun sumber data sekunder adalah telaah pustaka sebagai data pendukung dari data primer yang diperoleh melalui penelusuran berupa data mahasiswa, dokumen, profil jurusan serta data lain yang memiliki relevansi atau unsur penunjang lainnya terhadap apa yang menjadi objek dalam penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball*

sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang pada awalnya berjumlah kecil lama-lama akan menjadi banyak atau besar. Jikalau sampel sumber data yang digunakan peneliti telah memeberikan hasil yang sudah jenuh maka sampel sumber data tidak perlu ditambahkan begitupula sebaliknya. Kejenuhan penentuan subjek ditandai kelengkapan dan kedalaman data yang sudah terkumpul, maka hasil tersebut sudah dikatakan memuaskan. (Suharsimi Arikunto, 2008) Adapun besar sampel yang diambil dalam penelitian ini hingga sampai pada titik jenuh sebanyak 15 sampel data

Metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan format dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis wawancara yaitu wawancara tertutup dan wawancara terbuka. Analisis data wawancara tertutup dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif sederhana yaitu dengan rumus:

$$\frac{\text{skor perolehan maksimum} - \text{skor perolehan minimum}}{\text{banyaknya kategori}}$$

Adapun analisis data wawancara terbuka menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Dilihat dari segi bahasa, kata reduksi (*reductoin*) berarti pengurangan, susutan, atau potongan. Jika dikaitkan dengan data, maka yang dimaksud dengan reduksi adalah pengurangan, susutan, penurunan, atau potongan tanpa mengurangi esensi makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memusatkan, menyederhanakan, memisahkan, mengubah bentuk data yang terdapat pada catatan lapangan dengan mempertajam atau memperdalam hasil dari data yang diperoleh serta membuang yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah meyajikan data (*display*). Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk urain singkat, bagan, tabel, grafik dan sebagiannya. Tujuannya yaitu untuk membuat informasi terorganisasi dalam bentuk yang tersedia, dapat diakses sehingga para pembaca dapat melihat dengan mudah apa yang terjadi tentang sesuatu berdasarkan pemaparan datanya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam kegiatan analisis data terhadap sebuah penelitian. Secara sederhana, penarikan kesimpulan berarti proses penggabungan beberapa penggalan informasi untuk mengambil keputusan. Data yang telah direduksi, dan diorganisir dalam bentuk sajian data, kemudian disimpulkan sesuai dengan permasalahan dan tujuan dalam penelitian. (Muhammad Yaumi & Muljono Damopolii 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Minat membaca al-Qur'an merupakan kecenderungan seseorang dalam melakukan aktivitas membaca al-Qur'an, yang timbul akibat dari kesadaran diri sendiri untuk memperoleh keutamaan, pengetahuan serta pemahaman dalam membaca al-Qur'an.

Minat dalam membaca al-Qur'an dapat diketahui dari adanya manfaat / keutamaan yang diperoleh dari kegiatan membaca al-Qur'an. Selain itu, dapat pula diukur dari frekuensi seseorang dalam membaca al-Qur'an. Minat membaca al-Qur'an yang tinggi diketahui dari keseringan seseorang membaca al-Qur'an. Sementara itu minat membaca al-Qur'an yang rendah diketahui dari minimnya seseorang dalam membaca al-Qur'an atau bahkan tidak sama sekali.

Hasil penelitian dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa yang dijadikan informan penelitian, diperoleh gambaran bahwa minat membaca al-Qur'an mahasiswa PGMI angkatan 2018 berada dalam keadaan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari data hasil wawancara terstruktur yang dilakukan kepada 15 responden dengan perolehan nilai sebagai berikut: pada kategori kurang baik tidak terdapat presentase pada kategori baik terdapat 6 orang dengan persentase 40%, pada kategori sangat baik terdapat 9 orang dengan persentase 60%. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa minat membaca mahasiswa PGMI angkatan 2018 berada pada kategori sangat baik dengan persentase 60%.

Tabel 1.1 Minat membaca al-Qur'an mahasiswa PGMI angkatan 2018 (wawancara tertutup)

Interval	Kategori	Frekuensi	%
41<	Sangat Baik	9	60%
38-40	Baik	6	40%
35-37	Kurang Baik	0	0
Jumlah		15	100

Hal ini sesuai pula dengan wawancara terbuka yang dilakukan kepada responden mengenai frekuensi mereka dalam membaca al-Quran. Hasil wawancara kepada mahasiswa PGMI angkatan 2018: bahwasannya membaca al-Qur'an setiap hari merupakan sebuah kewajiban yang seharusnya dilakukan setiap muslim. Selain kewajiban, membaca al-Qur'an akan bernilai ibadah dan memperoleh kebaikan karena setiap huruf yang kita baca akan bernilai pahala. Nabi Muhammad saw. Bersabda : Seorang muslim yang senantiasa membaca al-Qur'an akan mendapatkan kemuliaan disisi Allah swt. serta hati terasa tenang.

Pendapat yang senada dipaparkan pula oleh Mahasiswa yang dijadikan responden bahwa membaca al-Qur'an setiap hari merupakan salah satu ibadah yang

mendatangkan pahala. Membaca al-Qur'an setiap hari sudah merupakan kebiasaan yang diajarkan oleh orang tua, dan seiring berjalannya waktu membaca al-Qur'an sudah menjadi kewajiban yang harus dilakukan.

Dari hasil wawancara di atas maka dapatlah diketahui bahwa, minat membaca Al-Qur'an mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2018 berada dalam keadaan sangat baik.

Faktor yang Memengaruhi dan Menghambat Minat Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa minat dalam membaca al-Qur'an dapat diketahui dari adanya manfaat / keutamaan yang diperoleh dari kegiatan membaca al-Qur'an. Selain itu, dapat pula diukur dari frekuensi seseorang dalam membaca al-Qur'an. Minat membaca al-Qur'an yang tinggi diketahui dari keseringan seseorang membaca al-Qur'an. Sementara itu minat membaca al-Qur'an yang rendah diketahui dari minimnya seseorang dalam membaca al-Qur'an atau bahkan tidak sama sekali. Begitu pula dengan faktor yang memengaruhi dan menghambat minat membaca al-Qur'an.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, faktor yang memengaruhi minat membaca al-Qur'an mahasiswa PGMI angkatan 2018 diuraikan sebagai berikut:

a). Kewajiban dan kesadaran diri dalam membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan kebutuhan bagi setiap muslim. Sebab al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang menuntun manusia ke jalan yang lurus serta mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Allah swt. berfirman dalam QS al-Isra/17:9 sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ
الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ

أَجْرًا كَبِيرًا

Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.(Departemen Kementrian Agama RI, 2010)

Kegiatan membaca al-Qur'an tidak akan terlaksana tanpa adanya kesadaran diri untuk senantiasa membaca al-Quran. Kebutuhan dan kesadaran diri merupakan faktor utama mahasiswa PGMI untuk senantiasa membaca al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurul Amaliyah, mahasiswa PGMI angkatan 2018, Membaca al-Qur'an merupakan kewajiban, selain itu membaca al-Qur'an akan terlaksana ketika adanya kesadaran diri untuk senantiasa membaca al-Qur'an.

Pendapat yang senada diberikan oleh Rasyd mahasiswa PGMI angkatan 2018 menyatakan bahwa, ada beberapa faktor yang mendorong saya untuk senantiasa membaca al-Qur'an. Salah satunya adalah kesadaran diri. Hal ini merupakan faktor utama yang membuat saya untuk senantiasa membaca al-Qur'an. Dari faktor ini juga muncul pengaruh yang lain dari membaca al-Quran seperti lancar dalam membaca al-Qur'an serta mendapat pahala yang berlipat ganda. saya sangat merasa rugi kalau dalam sehari tidak membaca al-Qur'an.

Dari pemaparan di atas dapatlah diketahui bahwa kebutuhan dan kesadaran diri dalam membaca al-Qur'an merupakan faktor utama yang memengaruhi minat membaca al-Qur'an mahasiswa PGMI angkatan 2018.

b). Faktor lingkungan keluarga

Keluarga yang merupakan madrasah pertama bagi anak dalam memulai pendidikan hendaknya memberikan pendidikan sesuai dengan potensi fitrah yang dimiliki anak.

(Muhammad Nashiruddin Al-albanin 2006)

Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، وَيُنَصِّرَانِهِ، وَيُنَازِقَانِهِ، هَلْ تُحْسِنُ مِنْ جَدْعَاءِ؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ؟ قَالَ: اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ.

Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda: “Setiap anak (Adam) dilahirkan dalam kondisi fitrah (Islam), kedua orang tuanyalah yang menjadikannya beragama Yahudi atau bergama Nasrani. Sebagaimana Onta melahirkan anaknya yang sehat, apakah kamu melihatnya memiliki aib? Mereka (para sahabat) bertanya, ‘Wahai Rasulullah, bagaimana mereka yang meninggal dunia saat masih kecil?’ Rasulullah menjawab, ‘Allah swt. lebih mengetahui apa yang mereka lakukan’

Lebih dari sekedar amanah, anak merupakan *Qurrata a'yun*, penentram jiwa. Dalam hal ini nabi memberikan perintah kepada kita, amanah yang dimaksud adalah amanah dalam memberi nama yang baik dan pendidikan yang terbaik. Perhatian yang maksimal untuk anak-anak adalah pembimbingan yang membutuhkan waktu dan pengorbanan yang sangat besar. (Siti. S. Rimang, 2012)

Mengajarkan anak untuk membaca al-Qur'an sangatlah penting. Oleh karenanya dalam hal ini, orang tua harus menanamkan nilai-nilai pendidikan al-Qur'an sejak dini kepada anaknya, melalui kebiasaan-kebiasaan yang diperlihatkan. Seperti, membaca al-Quran secara berjamaah setelah selesai solat atau mengisi waktu luang untuk membaca al-Qur'an, dan jika tidak sempat hendaklah orang tua memerintahkan anaknya untuk membaca al-Qur'an. Pengaruh orang tua dalam membaca al-Qur'an sangatlah penting. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhammad Ikmal Akbar, Kami sekeluarga selalu membaca al-Qur'an secara bersama-sama setiap selesai

solat wajib. Dikeluarga kami semuanya bisa membaca al-Qur'an sekalipun bukan terlahir dari keluarga ustadz dan ustadzah, kami terlahir dari keluarga petani dan ibu rumah tangga, tetapi kedua orang tua kami senantiasa menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anaknya. Termasuk belajar al-Qur'an dan alhamdulillah sekarang saya sudah bisa amalkan ilmu saya sekalipun masih sedikit lewat acara-acara pengajian, dan mengajar *private* mengaji.”

Selain itu pernyataan Nur Halifa, Alhamdulillah kami sekeluarga selalu membaca bersama setelah solat magrib sampai datangnya waktu isa.

Rasulullah saw. bersabda : “Barang siapa yang mengajarkan anaknya satu ayat al-Qur'an, maka baginya kebaikan”. Dalam sebuah riwayat “maka baginya pahala selama ayat itu dibaca, dan ditulis baginya kebebasan dari neraka, demikian juga pendidik yang mengajarkan al-Qur'an. Barang siapa yang mengajar anaknya sampai dia mampu menulis dengan tangannya, maka dia telah menunaikan kewajibannya, dan malaikat memohonkan ampun baginya sampai dia mati, dan memohonkan ampun bagi pendidik segala sesuatu yang keluar daripadanya matahari bahkan sampai ikan paus di laut. (M. Wahyudi 2008)

c). Faktor lingkungan tempat tinggal

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman dan lingkungan tempat tinggalnya. seorang dapat terpengaruh atau termotivasi dalam membaca al-Qur'an, jika keadaan lingkungan tempat tinggal terdiri dari orang-orang yang giat membaca al-Qur'an, selalu mengisi waktu luang untuk membaca al-Qur'an. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa minat dalam diri seseorang untuk membaca al-Qur'an akan tumbuh dengan sendirinya. Sebagaimana pendapat berikut ini, Teman dan lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh terhadap kebiasaan kita. Terutama dalam hal membaca al-Qur'an, karena berada dalam lingkungan orang-orang yang senantiasa membaca al-Qur'an sangat membantu kita dalam

meningkatkan minat membaca, menghafal serta belajar al-Qur'an. Tapi sebaliknya ketika kita berada dalam lingkungan orang-orang yang tidak senantiasa membaca dan belajar al-Qur'an maka, kita akan lalai atau luput dari hal demikian dan bisa jadi kita tidak menyentuh al-Qur'an samasekali.

d). Peraturan Lembaga

Telah menjadi kebijakan universitas khususnya Prodi PGMI bahwa dalam penyelesaian studi mahasiswa harus menghafal juz 30, akibatnya mau tidak mau akan mendorong mahasiswa untuk meningkatkan minat membaca al-Qur'an.

Terkait kebijakan universitas ini sesuai dengan pernyataan beberapa responden, bahwa kebijakan ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an. diantaranya pernyataan yang disampaikan oleh Nur Wahida, peraturan menghafal juz 30 di prodi PGMI merupakan salah satu faktor yang dapat mendekatkan mahasiswa dengan al-Qur'an. Peraturan ini memiliki sisi positif karena memiliki target yang harus diselesaikan. Sehingga, peraturan ini dapat meningkatkan minat membaca al-Qur'an mahasiswa.

Senada dengan pendapat di atas, Kalau prodi PGMI menetapkan adanya peraturan menghafal al-Qur'an juz 30 otomatis setiap mahasiswa PGMI khususnya angkatan 2018 akan berusaha menghafal al-Qur'an sehingga mereka akan sesering mungkin membuka, membaca serta menghafal al-Qur'an. Hal ini akan meningkatkan minat membaca al-Qur'an mahasiswa PGMI angkatan 2018

Dari hasil wawancara yang dilakukan, maka dapatlah digambarkan bahwa faktor yang memengaruhi atau faktor pendukung minat membaca al-Qur'an mahasiswa PGMI angkatan 2018 adalah : 1) menyadari bahwa membaca al-Qur'an adalah kewajiban dan kebutuhan yang harus dilaksanakan. 2) keadaan lingkungan keluarga yang senantiasa memberikan dan memeperlihatkan kebiasaan-kebiasaan yang baik terhadap anggota keluarganya. Sehingga menimbulkan perilaku

yang baik pula terhadap anggota keluarganya. Khusus dalam hal ini adalah membaca al-Qur'an. 3) Pengaruh teman dan lingkungan tempat tinggal, dan 4) adanya peraturan lembaga yang mewajibkan kepada seluruh mahasiswa untuk menghafal al-Qur'an juz 30.

Sememntara faktor yang menghambat minat membaca al-Qur'an diuraikan dari hasil wawancara berikut:

a) Pengaruh *gadget* (hp) lebih besar dari pada membaca al-Qu'an.

Pada era ini, seakan jarak antara benua satu dengan yang lain terasa dekat dengan adanya teknologi. Pada era ini pula banyak produk yang dihasilkan untuk mempermudah pekerjaan manusia termasuk mempermudah dalam mengakses infomasi, salah satu produk yang dihasilkan pada era millenium ini adalah *gadget*, setiap individu memiliki barang ini, kecil maupun dewasa. Alat ini memiliki banyak manfaat. Namun, banyak pula dari kita yang menggunakan alat ini tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Bahkan ada banyak dari kita yang menghabiskan waktunya hanya untuk berhadapan dengan benda ini. Hal ini juga yang menjadi faktor utama mahasiswa PGMI angkatan 2018 kurang dalam membaca al-Qur'an adalah karena keseringan bermain *gadget* (hp). Hasil wawancara yang diporeh bahwa, mahasiswa hari ini lebih cenderung bermain *gadget* (hp). Sekarang saya lihat banyak orang yang lebih banyak buka-buka hp ketimbang buka-buka al-Qur'an, menghabiskan waktu hanya untuk bermain hp saja. Tapi kalau al-Qur'an baru beberapa ayat sudah malas membacanya. dan sangat panik juga pusing kalau seseorang ketinggalan hpnya dan biasa-biasa saja kalau seseorang itu lupa bawa al-Qur'an, Ulas salah satu responden.

b) Kesibukan/tidak ada waktu luang untuk membaca al-Qur'an.

Pada saat ini, banyak dari umat Islam yang kurang dalam membaca al-Qur'an karena banyaknya kesibukan yang mereka kerjakan. Khusus dalam hal ini mahasiswa PGMI angkatan 2018. Faktor yang menyebabkan mereka kurang dalam membaca al-Qur'an

adalah tidak adanya waktu luang atau sibuk dengan pekerjaan-pekerjaan lain. Seperti pekerjaan rumah, tugas kuliah dan lain-lain.

c) Lembaga yang tidak berjalan dengan baik

Qur'an meeting club menjadi salah satu lembaga pembinaan membaca al-Qur'an yang ada di Prodi PGMI. Kehadiran lembaga ini tentu sangat membantu dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an serta kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Prodi PGMI angkatan 2018.

Lembaga yang dibentuk sedemikian rupa oleh HMJ PGMI ini, ternyata tidak berjalan mulus. Seiring berjalannya waktu perlahan intensitas pertemuan berkurang bahkan samasekali tidak berjalan.

Dari semua permasalahan yang menjadi penghambat mahasiswa PGMI dalam membaca al-Qur'an, maka di sisni juga akan dipaparkan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Pada dasarnya solusi dalam masalah ini sangat erat kaitannya dengan faktor pendukung yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut akan diuraikan solusi sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap responden.

Solusi Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

1. Menanamkan kesadaran kepada diri sendiri untuk senantiasa membaca al-Qur'an.

Permasalahan yang dihadapi mahasiswa PGMI dalam membaca al-Qur'an adalah keseringan dalam bermain *gadget* yang mengakibatkan mereka kurang dalam membaca al-Qur'an. Selain itu, mahasiswa PGMI terkendala dalam membaca al-Qur'an karena banyaknya kesibukan atau tidak adanya waktu luang untuk membaca al-Qur'an. Maka, dalam hal ini usaha yang dilakukan mahasiswa PGMI yang menjadi solusi dari permasalahan tersebut adalah menghadirkan kesadaran diri untuk senantiasa membaca al-Qur'an, hal ini sesuai dengan pemaparan responden bahwa

solusi terbaik untuk meningkatkan minat dalam membaca al-Qur'an adalah adanya kesadaran diri sendiri untuk senantiasa membacanya.

Hal ini sangatlah jelas bahwa kesadaran diri dalam melaksanakan perintah Allah swt. khusus dalam membaca al-Qur'an sangatlah penting. Umat Islam harus benar-benar menyadari betapa pentingnya membaca al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup yang membawa keselamatan baik dunia maupun akhirat. Tidak hanya itu, umat Islam pun harus mengetahui hak-hak al-Qur'an yang harus ditunaikan yaitu: memuliakannya, membacanya, mentadaburi makna ayat-ayatnya dan mengamalkannya.

2. Peraturan Lembaga/Prodi

Peraturan atau kebijakan yang diterapkan lembaga khususnya Prodi PGMI yaitu menghafal juz 30 pada dasarnya sudah menjadi solusi untuk meningkatkan minat membaca al-Qur'an mahasiswa PGMI angkatan 2018. Dengan adanya kebijakan ini, mahasiswa diharuskan untuk membaca serta menghafal al-Qur'an.

3. Tahsin al-Qur'an lima menit sebelum memulai pembelajaran.

Adanya kebiasaan untuk membaca al-Qur'an sebelum perkuliahan dapat berpengaruh terhadap minat membaca al-Qur'an mahasiswa PGMI angkatan 2018.

4. Tugas dari dosen

Tugas dari dosen merupakan solusi bagi mahasiswa PGMI angkatan 2018 untuk meningkatkan minat membaca al-Qur'an. Apabila tugas yang diberikan berkaitan dengan al-Qur'an, semisal tugas untuk menghafal surat-surat pendek atau ayat-ayat tertentu dalam al-Qur'an.

Berikut diuraikan secara detail hasil penelitan mengenai faktor penghambat minat membaca al-Qur'an, faktor yang memengaruhi minat membaca al-Qur'an serta solusi dalam Meningkatkan minat membaca al-Quran.

Tabel 1.2 Minat membaca al-Qur'an mahasiswa PGMI angkatan 2018.

NO.	Aspek yang diteliti	Hasil
1.	Minat membaca Al-Qur'an	Berada dalam kategori sangat baik.
2.	Faktor yang memengaruhi minat membaca al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kebutuhan lingkungan keluarga ➤ teman dan lingkungan tempat tinggal ➤ Peraturan lembaga ➤ Ingin mendapat keutamaan dalam membaca al-Qur'an
3.	Faktor penghambat minat membaca al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengaruh <i>gadget</i> (hp) lebih besar dari pada membaca al-Qu'an. ➤ Kesibukan/tidak ada waktu luang untuk membaca al-Qur'an. ➤ Lembaga yang ngadat ➤ Kurang kesadaran dalam membaca al-Qur'an
4.	Solusi dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menanamkan kesadaran kepada diri sendiri untuk senantiasa membaca al-Qur'an. ➤ Peraturan Lembaga/Prodi ➤ Tahsin al-Qur'an sebelum memulai perkuliahan

Pembahasan

Penelitian yang berjudul “*Studi Minat Membaca al-Qur'an Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*”. Hasil penelitian ini menggunakan instrumen wawancara dan format dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan pembahasan mengenai minat membaca al-Qur'an mahasiswa Prodi PGMI

angkatan 2018 dalam keadaan sangat baik. Adapun faktor penghambat dalam membaca al-Quran adalah Pengaruh *gadget* (hp) lebih besar dari pada membaca al-Qu'an dan tidak adanya waktu luang untuk membaca al-Qur'an. Sementara itu faktor yang memengaruhi dalam membaca al-Qur'an adalah adanya kebutuhan dan kesadaran diri dalam membaca al-Qur'an, faktor lingkungan keluarga, faktor teman dan lingkungan tempat tinggal serta adanya peraturan lembaga. Solusi dari permasalahan yang dihadapi adalah Menanamkan kesadaran kepada diri sendiri untuk senantiasa membaca al-Qur'an.

Membaca al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim untuk meraih kesuksesan tidak hanya di dunia tapi juga di akhirat. Oleh sebab itu, membaca dan memahami kandungan dari setiap ayat dalam al-Qur'an merupakan kebutuhan bagi seorang muslim karena al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang membawa kita kepada jalan yang lurus. Allah swt berfirman dalam QS al-Isra/17:9 sebagai berikut,

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ
 وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ
 أَجْرًا كَبِيرًا

Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar .(Departemen Kementrian Agama RI, 2010)

Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. sebagai mukjizat terbesar yang mampu menghidupkan jiwa dan menentramkan hati. Dengan izin Tuhan, al-Qur'an bisa mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya, yaitu jalan Zat yang Maha Perkasa lagi Terpuji. Siapa saja yang berkata dengan menggunakan al-Qur'an pasti

akan terpercaya. Siapa saja yang mengamalkannya pasti akan beruntung. Siapa saja yang memutuskan hukum dengannya pasti akan adil dan siapa saja yang mendakwahnya, pasti akan mendapatkan hidayah ke jalan yang lurus. (Taqiyudin An-Nabhani, 2004)

Umat Islam harus benar-benar menyadari betapa pentingnya membaca al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup yang membawa keselamatan baik dunia maupun akhirat. Tidak hanya itu, umat Islam pun harus mengetahui hak-hak al-Qur'an yang harus ditunaikan yaitu: memuliakannya, membacanya, mentadaburi makna ayat-ayatnya dan mengamalkannya. Al-Qur'an sebagai sumber utama umat Islam yang dijadikan sebagai pedoman hidup mengandung ajaran-ajaran dasar yang berlaku untuk semua tempat dan keseluruhan zaman. (Ibrahim Nasbi, 2013)

Sebagai seorang muslim membaca al-Qur'an merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan, sebab membaca al-Qur'an merupakan perintah yang pertama kali turun.

M. Quraish Shihab, (2004) mengatakan bahwa membaca, khususnya al-Qur'an adalah perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada manusia karena membaca merupakan jalan yang menghantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa membaca adalah syarat utama dalam membangun peradaban. Selain itu membaca memiliki nilai-nilai positif yang akan diperoleh bagi siapa yang membacanya. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw.: *Telah menceritakan kepada kami Al-Abbas bin Abdillah Al-wasity, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Gholib Al-'Abbadaniy, dari Abdillah bin Ziyad Al-Bahrany, dari Ali bin Zaidin, dari Sa'idin bin Al-Musayyabi, dari Abi Dzar berkata (Rasulullah saw. bersabda: Wahai Abu Dzar! Sungguh Jika kamu pergi di pagi hari untuk belajar satu ayat al-Qur'an, maka itu lebih baik bagimu dari pada shalat seratus rakaat*

dan jika kamu pergi di pagi hari belajar satu bab tentang ilmu, maka itu lebih baik bagimu dari pada shalat seribu rakaat. (Terjemah Sunan Ibnu Majah, 1992)

Dengan sejumlah keistimewaan yang dimiliki, al-Qur'an mampu mengatasi berbagai persoalan manusia di segala aspek bidang kehidupan secara bijak, baik di bidang spiritual, jiwa raga, social, ekonomi, ataupun politik. Sebab al-Qur'an diturunkan dari Rabb yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji. Allah swt. mengoleskan obatnya disetiap persoalan dengan menggunakan asas-asas umum, menggariskan langkah-langkah kemanusiaan dan menciptakan bangunan di atas asas-asas tersebut yang sesuai dengan situasi dan kondisi zaman. Sehingga al-Qur'an berlaku disetiap zaman dan tempat, dan Islam yang merupakan sumber utamanya al-Qur'an merupakan agama yang kekal nan abadi. (Manna' Al-Qaththan, 2016)

Ibnu Mas'ud berkata bahawa Rasulullah saw. Bersabda: "barang siapa membaca satu huruf dari kitab Allah maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu sama dengan sepuluh kebaikan. Aku tidak menyatakan *alif lam mim* itu satu huruf, api *alif* itu satu huruf, *lam* satu huruf dan *mim* satu huruf." (HR. Tirmidzi). (Rahim Haris, 2012)

Bagi seorang muslim membaca al-Qur'an merupakan suatu kewajiban pada setiap waktu dan kesempatan yang dimiliki, terutama pada bulan Ramadhan. Pada hari kiamat Allah swt. akan menjadikan pahala membaca al-Qur'an sebagai suatu yang berdiri sendiri yang datang memberi syafaat dengan seizin Allah kepada orang yang rajin membacanya

Betapa banyak perolehan manfaat yang didapatkan ketika umat Islam menyadari keutamaan dari membaca Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai bahwa minat membaca al-Quran Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah berada dalam kategori sangat baik. Adapun faktor pendukung dalam membaca al-Qur'an adalah adanya kewajiban serta kesadaran diri sendiri untuk senantiasa membaca al-Qur'an, pengaruh orang tua, pengaruh lingkungan tempat tinggal. Selain itu ada pula faktor pendukung lainnya seperti, pahala berlipat ganda dari membaca al-Qur'an, untuk menenangkan hati, dan adanya keinginan untuk memperlancar bacaan al-Qur'an. Sementara itu faktor penghambat dalam membaca al-Qur'an diantaranya keseringan dalam bermain *gadget* (hp), tidak ada waktu luang atau kesibukan, serta lembaga yang ngadat atau tidak berjalan dengan baik.

Shihab, M. Qurais. (2002). *Tafsir Al-Misbāh : Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran*. Jakarta : Lentera Hati.

Shihab, M. Qurais. (2004). *Tafsir Al-Misbāh : Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran*. Jakarta : Lentera Hati.

Shonhaji, Abdullah.(1992). *Terjemah Sunan Ibnu Majah* (Semarang: CV ASY SYFA'.

Yaumi, Muhammad & Muljono Damopoli, (2016) *Action Research : Teori, Model, dan Aplikasi*. Cet.II : Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qaththan, Manna'.(2016). *Dasar-Dasar Ilmu Alquran*. Cet. I; Jakarta: Ummul Qura.

An-Nabhani, Taqiyudin. (2004). *Pilar-Pilar Pengokoh Nafsiyah Islamiyah*. Jakarta: Hizbu Tahrir.

Arikunto, Suharsimi. (2008). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. 15; Jakarta: Rineka Cipta.

Farid, Muhammad.(2018). *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Haris, Rahim. (2012). *Mendulang Pahala Menghapus Dosa dengan Amalan-amalan Lisan*. Bima –NTB: PUSTAKA AR-RAHMAN.

M. Wahyudi,(2008). *Ilmu Tajwid Plus Edisi Terlengkap*. JATIM: Halim Jaya.

Ma'rifat, M. Hadi. (2010). *Sejarah Lengkap Al-Quran*. Jakarta: AL-HUDA.

Nasbi, Ibrahim. (2013). *Wawasan Alquran Tentang Ilmu*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press.

Nashiruddin Al Albani, Muhammad. (2006). *Sahih Sunan Ibnu Majah*. Jakarta: PUSTAKA AZZAM.

S. Rimang, Siti.(2012). *Kubesarkan Engkau dengan Cinta*. Yogyakarta : Lingkar Media.